

ABSTRAKS

Penelitian ini diberi judul: "Pemanfaatan Sumber Daya Pendidikan yang Ada di Masyarakat dalam Rangka Pengembangan Program Pendidikan Tinggi (Fokus Telaah pada Hubungan Masyarakat UNAI Bandung, Tahun 1993/1994)." Pengelolaan sumber daya pendidikan ini dapat dilakukan melalui strategi kemantapan hubungan perguruan tinggi dengan masyarakatnya. Dengan pengelolaan hubungan masyarakat ini maka akan ditanamkan keyakinan kepada publik dan membentuk "public opinion" sehingga diperoleh "public support" dan "public favour", dimana masyarakat menerima keberadaan universitas ini karena masyarakat merasakan kebermaknaannya.

Studi dilakukan berdasarkan situasi yang wajar (natural setting), dengan menggunakan metode naturalistik. Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif, yaitu berupa kata-kata, tindakan atau perilaku, dan dokumen yang secara langsung diperoleh dari para responden melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah: Rektor, Pembantu Rektor, Ketua Asosiasi Alumni, Dekan Fakultas Ekonomi, Dosen dan Karyawan, Ketua SMPT, Ketua SEMA Fakultas Ekonomi, Ketua SEMA Fakultas Filsafat, Pimpinan Gereja atau Pengurus Pusat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (MAHK) Jakarta yang merangkap sebagai Ketua Dewan

Pengurus Yayasan, Pimpinan Gereja MAHK Daerah Jawa Barat Bandung, General Manager Percetakan Advent Indonesia Bandung, Kepala Desa Cihanjuang Rahayu Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung, Kepala Desa Karyawangi Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung, Sekretaris Pelaksana Kopertis Wilayah IV Bandung, dan Kepala Bagian Tata Usaha Kopertis Wilayah IV Bandung.

Permasalahan yang diharapkan diperoleh jawabannya melalui studi ini adalah tentang adanya gejala dan petunjuk tentang kurang efektifan dan keserasian dalam hubungan fungsional Universitas Advent Indonesia Bandung dengan lingkungan masyarakatnya. Rumusan atas permasalahan ini diuraikan dalam beberapa pertanyaan penelitian, yaitu mengenai apa yang menjadi dasar dan tujuan dikembangkannya hubungan perguruan tinggi dengan masyarakat, apa saja yang dilakukan administrator Universitas Advent Indonesia Bandung dalam pelaksanaan hubungan perguruan tinggi dengan masyarakat, bagaimana proses pengelolaan hubungan Universitas Advent Indonesia Bandung dengan masyarakat dilakukan, apa sajakah saluran komunikasi yang digunakan dalam proses berjalannya hubungan masyarakat oleh Universitas Advent Indonesia Bandung, hambatan-hambatan apa yang dialami dalam proses berlangsungnya setiap kegiatan hubungan masyarakat itu, apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, bagaimana tanggapan masyarakat atas hubungan

yang dilakukan, dan bagaimana pula hasil peningkatan hubungan masyarakat yang dicapai.

Adapun temuan yang diperoleh melalui penelitian ini antara lain: (1) bahwa pengelolaan fungsi hubungan masyarakat belum profesional, dimana penelitian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan atas hubungan masyarakat belum dilakukan secara mantap/baik oleh PR IV, (2) pelaksanaan hubungan masyarakat tersebar pada semua bagian, bidang dan komite-komite kecil baik hubungan internal, maupun eksternal tanpa adanya koordinasi dari bidang hubungan masyarakat (PR IV), (3) hubungan internal dan hubungan tradisional dengan organisasi gereja MAHK dan dengan lembaga-lembaganya cukup baik, namun hubungan eksternal sebagai publik potensial masih kurang efektif dan kurang memuaskan, (4) media komunikasi sebagai saluran komunikasi yang digunakan masih sangat terbatas, (5) peningkatan kegiatan hubungan masyarakat menunjukkan semakin meningkatnya pengenalan dan penerimaan masyarakat atas UNAI yang dapat kita lihat melalui peningkatan jumlah mahasiswa, jumlah bangunan fisik, pemasukan ide/buah pikiran, dan layanan UNAI secarta keseluruhan kepada publik internal dan eksternal.

Penelitian ini melahirkan beberapa rekomendasi bagi pihak-pihak yang terkait langsung ataupun tidak langsung yaitu: (1) Rekomendasi bagi pengambilan kebijakan untuk kepentingan praktis antara lain: (a) perlunya personil

yang profesional atas fungsi hubungan masyarakat ini, (b) bidang hubungan masyarakat hendaknya menjadi "Pusat Informasi", (c) perlunya peningkatan anggaran belanja untuk bidang ini, (d) membentuk Biro Penelitian dan Biro Pengabdian Masyarakat pada struktur organisasi, (e) peningkatan frekuensi hubungan yang dilakukan terutama bagi publik eksternal. (2) Rekomendasi untuk kepentingan studi dan penelitian lebih lanjut baik pada lembaga ini dalam kurun waktu yang berbeda, maupun pada lembaga-lembaga yang sejenis lainnya (PTS dan PTN).



